

KEBIJAKAN PENDIDIKAN RAMAH BERTANGAN KIDAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



Tim Peneliti:

1. Dr. Mardianto, M.Pd (Ketua)
2. Dr.H. Makmur Syukri, M.Pd (Anggota)
3. Irwan S, M.A (Anggota)

**KEBIJAKAN
PENDIDIKAN RAMAH
BERTANGAN KIDAL
DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA
UTARA
MEDAN**

**BAB I
PENDAHULUAN**

**BAB II
PENDIDIKAN INKLUSIF**

**BAB III
RAMAH KIDAL**

**BAB IV
PENGEMBANGAN MANAJEMEN SARANA
DAN FASILITAS PENDIDIKAN**

**BAB V
MANAJEMEN PEMBELAJARAN
RAMAH TANGAN KIDAL**

**BAB VI
PENUTUP**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggal 13 Agustus 2019 hari tangan kidal sedunia diperingati, Perayaan ini pada awalnya dimulai pada tahun 1976. Seperti namanya, hari tersebut digunakan untuk mempromosikan kesadaran akan ketidaknyamanan yang dialami oleh orang kidal dalam dunia yang didominasi oleh orang dominan tangan kanan.

Permasalahan yang dialami oleh orang kidal belum menjadi perhatian bagi pemerintah maupun peneliti dan ilmuwan, karena sampai sejauh ini orang kidal dianggap masih mampu menyesuaikan diri dengan peralatan yang non-kidal

Untuk itu tujuan dari UIN Sumatera Utara Medan adalah menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang memiliki akhlaq mulia, kecakapan dan keterampilan akademik dan profesional yang kuat dalam ilmu keislaman, untuk digunakan dalam bekerja belajar dalam pendidikan lanjut serta berinteraksi dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat belajar

B. Pendidikan, Pembelajaran, Inklusifitas, Tangan Kidal

Untuk itu tujuan dari UIN Sumatera Utara Medan adalah menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang memiliki akhlaq mulia, kecakapan dan keterampilan akademik dan profesional yang kuat dalam ilmu keislaman

Indikator lingkungan masyarakat pembelajar diantaranya adalah: Kampus; tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memungkinkan sivitas akademiknya mengembangkan potensi dirinya

Tentu mengawali masalah ini, dilihat dari konsep kebijakan bagaimana peta pengembangan fasilitas UIN SU Medan terkait dengan ramah mahasiswa yang kidal. Penelitian ini mencoba menelusur lewat penelitian mendasar berbasis kebijakan.

BAB II

PENDIDIKAN INKLUSIF

A. Pengertian

Pendidikan inklusif adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial.

Secara sederhana ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan dalam pendidikan inklusif, antara lain:

1. Semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama,
2. Keberadaan anak-anak jangan didiskriminasikan, dipisahkan, dikucilkan karena kekurangmampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran,
3. Tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan.

B. Regulasi

Pendidikan inklusif juga mengatur hak semua peserta didik dengan beragam kebutuhan untuk mengakses pendidikan di sekolah pilihan mereka (Forlin, 2010).

Pendidikan inklusif juga harus mencakup juga penempatan siswa penyandang cacat, siswa dengan kesulitan belajar, dan kelompok marginal lainnya ke sekolah biasa (Ainscow et al, 1999).

1. Kebijakan inklusi mengambil pendekatan dengan fokus pelatihan guru untuk siswa, dan membangun jaringan antara sekolah dan universitas yang mengarah ke pembangunan berkelanjutan

C. Perspektif

2. Persoalan kebijakan, sarana dan prasarana di sebuah perguruan tinggi yang ramah bertangan kidal merupakan tantangan terbesar bagi para pemangku kebijakandalam mempertahankankeikutsertaan dan memaksimalkan partisipasi semuaelemen.

BAB III RAMAH KIDAL

A. Pengertian

Kidal (left-handed) merupakan istilah bagi orang-orang yang dominan menggunakan tangan kiri sebagai tangan utama untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, menggenggam, dan kegiatan lainnya

B. Biologi

Seorang dapat dianggap kidal ketika dia mencapai hasil yang lebih baik dengan tangan kiri, serta ketika dia member preferensi ke tangan kiri dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan, koordinasi dan akurasi (Meyer, 1998).

Sederhananya, perkembangan tangan kidal sudah terjadi semenjak dalam kandungan. Faktor genetik dan paparan lingkungan selama kehamilan sama-sama berperan menjadikan seseorang bertangan kiri (Andini, 2021).

3. Psikologi

Orang kidal paling nyaman menulis, melempar, dan melakukan pekerjaan sehari-hari lainnya dengan tangan kiri. Tapi semua ini baru permulaan. Statistik kidal meninggalkan banyak hal untuk dijelajahi saat meneliti psikologi yang terkait dengan kidal.

Fakta orang kidal menunjukkan bahwa perspektif unik mereka tentang dunia mengarah pada perilaku dan kekuatan yang berbeda. Masih banyak yang harus dieksplorasi dalam hal psikologi perbedaan otak kidal dan apa yang dapat diceritakan kepada kita tentang perkembangan manusia, kesehatan mental, dan banyak lagi.

4, Budaya

Budaya dan agama juga memainkan peran mereka. Perbedaan antara kidal dan non kidal dibudaya dan sistem kepercayaan yang berbeda berfokus pada kemungkinan bahwa kidal mungkin merupakan tanda atau indikator dari beberapa patologi, masalah atau kejahatan.

Tradisi dari berbagai budaya yang berbeda memberikan asumsi yang mendasari bahwa tangan kanan lebih baik dan dianggap paling normati sedangkan kidal merupakan abnormalitas atau keadaan patologi

5. Agama

Tidak kita pungkiri bahwa Islam mengajarkan kita untuk lebih mendahulukan yang kanan dalam hal yang baik. Dan kita pun yakin, ajaran ini ternyata sejalan dengan fitrah manusia.

Imam Nawawi mengatakan, hal ini berlaku jika tidak ada uzur. Jika ada uzur yang menyebabkan tidak bisa makan dan minum dengan tangan kanan, karena sakit atau luka atau yang lainnya maka hukumnya tidak makruh. (HR. Muslim, No. 13191)

BAB 4

PENGEMBANGAN MANAJEMEN SARANA DAN FASILITAS PENDIDIKAN

A. Pengertian Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Sarana adalah suatu perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindahkan sedangkan prasarana adalah suatu fasilitas dasar untuk menjalankan keseluruhan fungsi sekolah atau madrasah (Permendikbud, 2007).

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda

Sehingga sederhananya, sarana itu adalah sesuatu yang dapat bergerak sedangkan prasarana sesuatu yang tidak dapat bergerak.

B. Perencanaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah.
- 2) rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran.penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia.

Bafadal (2004) Dalam Ristianah (2018)

C. Pengelolaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Prinsip-prinsip mengelola sarana dan prasarana adalah:

1. Prinsip pencapaian tujuan

2. Prinsip efisiensi

3. Prinsip Administratif

4. Prinsip kejelasan tanggung jawab

5. Prinsip Kekohesifan

(Sambodo, 2019)

D. Pengembangan Sarana dan Fasilitas Pendidikan



Pengembangan sarana dan prasarana dianggap merupakan aspek terpenting yang perlu mendapat perhatian bagi penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat menunjang bagi pelaksanaan proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

E. Evaluasi Sarana dan Fasilitas Pendidikan



Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan langkah- langkah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program yang dapat membantu pembuat keputusan dalam mengambil keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan program untuk selanjutnya.

BAB V MANAJEMEN PEMBELAJARAN RAMAH TANGAN KIDAL

A. Analisis Kebutuhan Saran dan Fasilitas



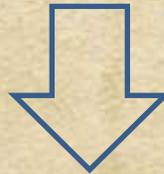
Sarana dan Prasarana perlengkapan pembelajaran tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

1. Usulan Kebijakan Ramah Bertangan Kidal

Bunyi Kebijakannya :

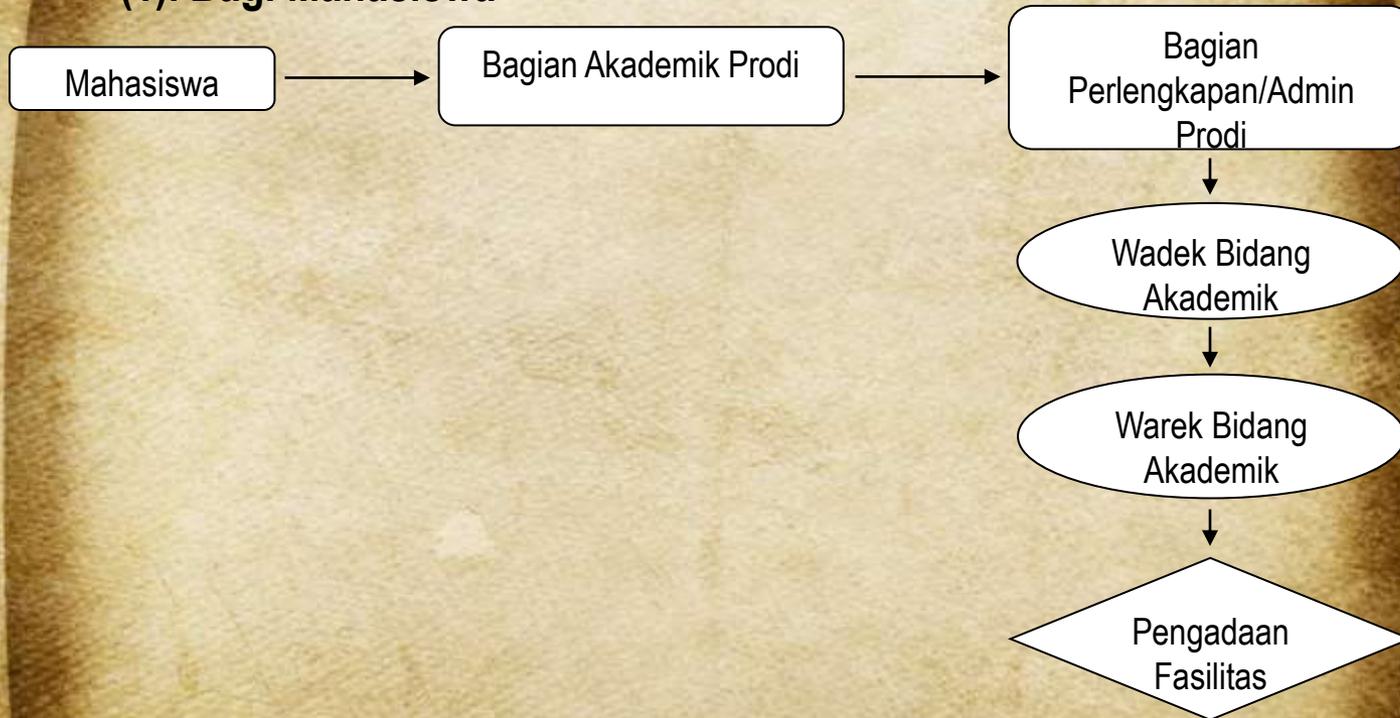
1).

***Pendataan Mahasiswa, Tenaga Pendidik, dan
Tenaga Administrasi Bertangan Kidal***



Bunyi Kebijakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan pengadaan fasilitas secara dini bagi siapa saja yang bertangan kidal yang ada di UIN Sumatera Utara Medan. Alur identifikasi dan pengadaannya akan digambarkan dalam *ganchart* sebagai berikut :

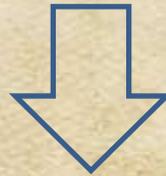
(1). Bagi Mahasiswa



Mahasiswa melaporkan dirinya ke bagian akademik prodi masing-masing fakultas bahwasanya dirinya bertangan kidal kemudian bagian akademik prodi meneruskan informasi tersebut ke bagian perlengkapan atau bagian administrasi ke wakil dekan bidang akademik yang bertujuan untuk menyediakan permintaan mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya dengan adanya jaminan ketersediaan barang kedepan selama 5 hari jam kerja.

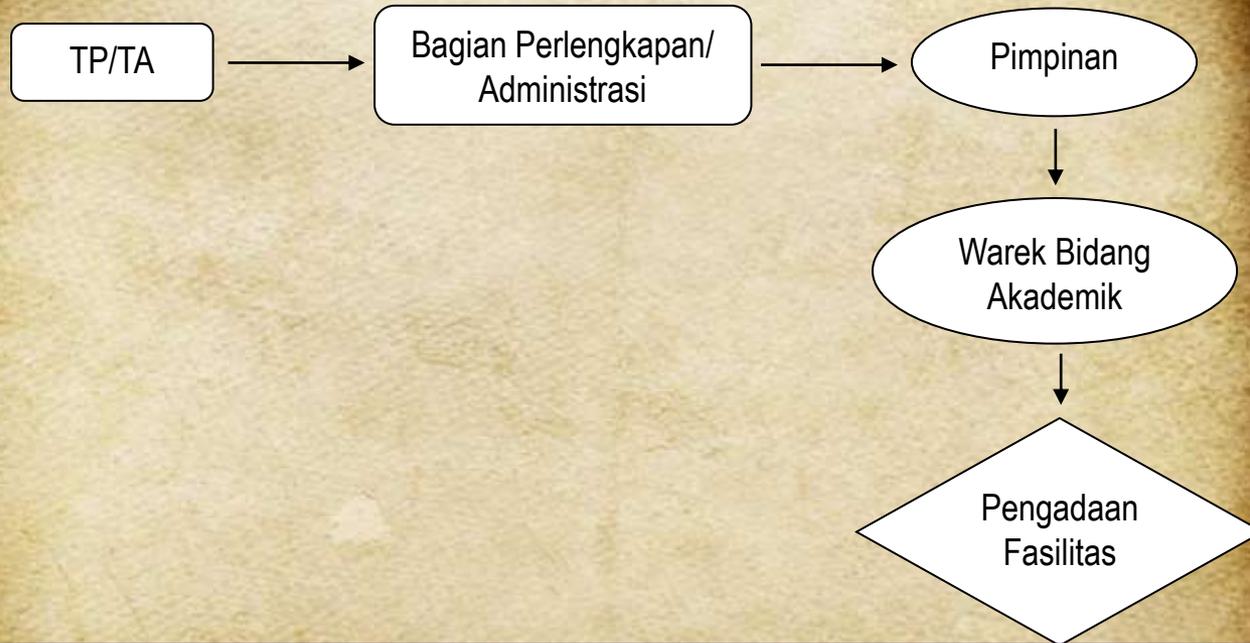
2).

Penyediaan Sarana Dan Prasarana Ramah Bertangan Kidal Di Dalam Ruang Kuliah, Ruang Perkantoran dan Fakultas Di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan



Bunyi kebijakan ini, pihak rektorat menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan berupa Meja Kuliah, Kursi Kantor, dan mereposisi meja kerja serta fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan bertangan kidal yang tentunya jauh hari sudah disediakan dan ditempatkan pada masing-masing ruang kuliah, ruang perkantoran dan disetiap fakultas minimal 10 buah di tiap-tiap jenis sarana dan prasarana.

(2). Bagi Tenaga Pendidik, dan Tenaga Administrasi



Tidak jauh berbeda pada mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaporkan dirinya ke bagian perlengkapan atau bagian administrasi di masing-masing unit kerja kemudian pimpinan kerja masing-masing melaporkan ke wakil rektor bidang akademik untuk pengadaan fasilitas yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jaminan ketersediaan barang kedepan selama 5 hari jam kerja.

2. Rencana Rancangan Fasilitas Ramah Bertangan Kidal



Seringkali timbul pertanyaan apakah hanya dengan memindahkan meja yang terdapat di sebelah kanan ke sebelah kiri dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh orang kidal saat ini.



Untuk fasilitas perkantoran bagi tenaga pendidik dan administrasi sudah mendukung bertangan kidal. Lalu, Bagaimanakah dengan mahasiswa ?



Pada gambar, terdapat 2 model kursi perkuliahan yang umum dijumpai di ruang kelas. Bila dilihat dari kedua gambar tersebut, keduanya ideal bagi mahasiswa bertangan kidal sehingga perlu pengadaan baru atau modifikasi khusus guna mendukung hal tersebut.

Tim peneliti mencoba untuk meredesain bagian meja kuliah bagi mahasiswa bertangan kidal yang semula posisi meja berada di kanan kemudian dilakukan modifikasi dengan merubah posisi meja ke posisi kiri menyesuaikan bentuk dan postur tubuh guna menciptakan kondisi ergonomis dan nyaman pada saat digunakan oleh bertangan kidal.

Menjadi...



Bila dilihat dari kedua gambar yang dilakukan rotasi, kedua kursi tersebut dirancang dan dilakukan **modifikasai khusus** guna memberikan rasa **kenyamanan** bagi mahasiswa bertangan kidal ketika melakukan aktifitas didalam kelas baik pada saat mengikuti perkuliahan maupun pada saat mengikuti acara-acara yang dilakukan oleh pihak fakultas serta universitas.

Oleh sebab itu, ***pengadaan kursi ramah bertangan kidal*** bukan hanya diperlukan di ruang kelas semata namun juga diperlukan di ruangan-ruangan strategis yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

BAB 6 PENUTUP

A. Kesimpulan

1). Sarana dan Prasarana pendidikan, seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum institusi.

(2) Fasilitas dan kebijakan ramah bertangan kidal sangat dibutuhkan guna menunjang kesamaan dan pemerataan kebutuhan pada setiap elemen yang ada di UIN Sumatera Utara Medan.

3). Oleh karena itu kebijakan dan modifikasi pada fasilitas terutama pada fasilitas perkuliahan hendaknya juga mendukung kebutuhan bagi bertangan kidal sehingga aktifitas perkuliahan dan kenyamanan pada saat proses perkuliahan berlangsung dapat juga dirasakan oleh mereka-mereka yang bertangan kidal.

B. Rekomendasi



1. Direkomendasikan kepada pemangku kebijakan agar lebih memperhatikan kebutuhan bertangan kidal sedini mungkin baik bagi mereka yang sudah menjadi bagian dari UIN Sumatera Utara Medan maupun bagi calon-calon mahasiswa dikemudian hari.



2. Direkomendasikan kepada pemangku kebijakan agar pemenuhan fasilitas bertangan kidal hendanya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

TERIMA KASIH